

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
5-6 TAHUN**

Skripsi

Oleh

APRILIA NURUL PUJI LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

APRILIA NURUL PUJI LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang masih rendah, seperti anak enggan berinteraksi dengan teman dan cenderung individualis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu 30 anak dikelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data regresi linier sederhana diperoleh nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ dan pengaruh variabel *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah sebesar 63,3% sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *project based learning* (X) terhadap perkembangan sosial emosional (Y).

Kata Kunci: anak usia dini, pembelajaran *project based learning*,
perkembangan sosial emosional

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING ON SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN 5-6 YEARS

By

APRILIA NURUL PUJI LESTARI

The problem in this study is that the social emotional abilities of children aged 5-6 years are still low, such as children are reluctant to interact with friends and tend to be individualistic. This study aims to determine the effect of project-based learning on the social emotional development of children aged 5-6 years. The research method used is an experimental method with a one group pretest-posttest design. The sampling technique in this study used random sampling, namely 30 children in class B1. The data collection techniques used were observation and documentation. Data analysis used in this study is a simple linear regression test analysis. Based on the results of simple linear regression data analysis obtained sig value. $0.000 < 0.05$ and the effect of project-based learning variables on children's social emotional development is 63.3% so that it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted or in other words there is a significant influence between project-based learning (X) on social emotional development (Y).

Keywords: *early childhood, project based learning, social emotional development*

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN**

Oleh

APRILIA NURUL PUJI LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Aprilia Nurul Puji Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054002**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing II


Prof. Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
NIP. 196220330 198603 2 001


Devi Nawangsasi, M.Pd
NIK 231204830910201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.



Sekretaris : Devi Nawangsasi, M.Pd.



Penguji Utama : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aprilia Nurul Puji Lestari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054002
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Nurul Islam Lampung Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" tersebut adalah hasil karya sendiri, didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.



Lampung, 03 Mei 2023

Membuat Pernyataan,

Aprilia
Aprilia Nurul Puji Lestari
NPM.1813054002

RIWAYAT HIDUP



Aprilia Nurul Puji Lestari lahir di Lampung Barat, 27 April 2000, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Paijo dan Ibu Maryatun dengan satu kakak perempuan Wahyu Lestari.

Pendidikan penulis dimulai dari TK Pembina Lampung Barat pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat kemudian selesai pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat yang kemudian selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2018, selanjutnya di tahun yang sama pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan menjadi Sekertaris Bidang Sosial dan Masyarakat pada periode 2019 dan Wakil Bendahara Umum 1 pada periode 2020 serta, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester 6 di Kelurahan Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan Praktik Lapangan Prasekolah (PLP) di SD Negeri 1 Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. Disemester yang sama pula penulis mengikuti seleksi Kampus Mengajar dan diterima sebagai peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021 dan mengabdikan diri di SD Negeri 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO HIDUP

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

The Power To Make You Stand Up Again Is Inside Of You

(EXO)

“Only You Can Change Your Life. Nobody Else Can Do It For You”

Orang Lain Tidak Akan Bisa Paham Masa Sulit Kita, Yang Mereka Tahu Hanya Bagian *Success Stories* Berjuanglah Untuk Diri Sendiri Walaupun Tidak Ada Yang Bertepuk Tangan Untuk Usahamu.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT. Ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

Kedua Orangtuaku Tercinta

Bapak Paijo Dan Ibu Maryatun

Yang telah mendidik, membimbing, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan. Terimakasih atas segala doa yang selalu kalian panjatkan untuk kebaikan ku untuk keberhasilan, kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan ku. .

Kakakku Tersayang

Ria Daniati Dan Wahyu Lestari

Yang selalu menyemangatiku dan menyayangiku, serta selalu menasehatiku dalam segala kondisi, dan juga selalu memberi semangat dan mendorongku dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih telah menjadi saudara yang terbaik dalam hidupku.

Teman-teman tercinta yang selalu mengiringi usahaku

Para pendidik, Dosen, dan Guru

Serta

Almamater tercinta FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Bismillahirrahmanirrohiim Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah mencukupkan nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi M.A. Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung
5. Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku Pembahas yang telah membimbing, memberikan motivasi nasihat-nasihat, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staff PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.

9. Ibu Munjiyah selaku Kepala Sekolah TK Nurul Islam Lampung Barat yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Ibu Ria Daniati dan para tenaga pendidik di TK Nurul Islam Lampung Barat yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung.
11. Keluargaku yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan untuk kesuksesanku.
12. Sahabat-Sahabatku tercinta Apriliana Nurulita Nur Fauzi, Winda Mega Cantika, Siti Sofia Al Hanifa yang selalu menemani hari-hariku selama dibangku perkuliahan dan memberikan dukungan untuk kesuksesan ku.
13. Sahabatku Rieka Dwi Dharma Pratiwi, Miranti Wiwid Armaningtyas, Siti Zulfitri, Dia Rahma Dewi, Hana Hamidah, Intan Vanesa, dan Desi Oktasari, Feni Fadillah Rahma yang menjadi teman seperjuangan yang mendukung ku selama mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan PG PAUD khususnya kelas A dan B angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dan berusaha dari awal hingga akhir.
15. Keluarga Besar HIMAJIP FKIP Universitas Lampung.
16. Seluruh anggota *group* EXO yaitu, Kim Min Seok, Kim Jumyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, dan Oh sehun terimakasih banyak sudah menghiburku selama perkuliahan “We Are One EXO Saranghaja”
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

Bandar Lampung, 03 Mei 2023
Penulis,

Aprilia Nurul Puji Lestari
181305400

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Anak Usia Dini.....	9
B. Perkembangan Sosial Emosional.....	10
C. Teori Konstruktivisme.....	17
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	19
E. Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Sosial Emosional.....	25
F. Kerangka Pikir	27
G. Hipotesis Penelitian.....	28
III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Uji Instrumen Penelitian	32
G. Alat Pengumpul Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Uji Hipotesis	37
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Uji Instrumen	39
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Uji Hipotesis.....	42

D. Pembahasan Penelitian.....	43
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Langkah Pembelajaran Proyek.....	24
2. Data Jumlah Siswa Di Tk Nurul Islam Lampung Barat T/A 2022/2023	30
3. Kisi-Kisi Instrumen	31
4. Kriteria Reabilitas.....	34
5. Hasil Uji Normalitas.....	36
6. Hasil Uji Homogenitas	37
7. Hasil Uji Reliabilitas	40
8. Rekapitulasi Nilai Variabel X <i>Pretest-Postest</i>	41
9. Rekapitulasi Nilai Variabel Y <i>Pretest-Postest</i>	42
10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir.....	28
2. Rumus Interval	35
3. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Gambaran Umum TK Nurul Islam Lampung Barat	62
2. Catatan Lapangan Penelitian.....	63
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	69
4. Surat Permohonan Uji Validitas Instrumen	70
5. Lembar Observasi Variabel X.....	78
6. Lembar Observasi Variabel Y.....	81
7. Rubrik Penilaian Variabel X	84
8. Rubrik Penilaian Variabel Y	94
9. Lembar Observasi Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Setelah Validasi	100
10. Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Setelah Validasi	103
11. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	105
12. Uji validitas	127
13. Uji Reliabilitas <i>Project Based Learning</i>	129
14. Uji Reliabilitas Sosial Emosional	132
15. Lembar Pretest Observasi Ceklist Variabel Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	134
16. Lembar Pretest Observasi Ceklist Variabel Pembelajaran Sosial Emosional.....	142
17. Lembar Postest Observasi Ceklist Variabel Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	150
18. Lembar Postest Observasi Ceklist Variabel Pembelajaran Sosial Emosional	158
19. Uji Normalitas	166
20. Uji Homogenitas	169

21. Uji Regresi Linier Sederhana	170
22. Surat Balasan Uji Validitas	171
23. Surat Balasan Izin Penelitian	172
24. Surat Izin Uji Validitas Instrumen	173
25. Surat Izin Penelitian	174
26. Surat Izin Pra Penelitian.....	175
27. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	176
28. Tabel Hasil Observasi Pra Penelitian.....	177
29. Foto-Foto Kegiatan Anak.....	179

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Menurut (Santrock, 2018) anak usia dini sebagai individu yang berbeda dan memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologi anak selama masa anak-anak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri, dan usia kreatif. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Tahapan perkembangan anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangannya adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri (Khoiruddin, 2018). Anak sebagai individu mengalami perkembangan yang unik. Selain ada beberapa persamaan umum dalam pola perkembangan yang dialami oleh setiap anak, ada juga perbedaan perkembangan yang dapat terjadi kapan saja. Itu karena perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan yang melibatkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Wiyani, 2014).

Mengetahui pentingnya masa awal perkembangan anak maka diperlukan adanya pemberian stimulus yang tepat dan sesuai kepada anak. Pemberian stimulasi sejak dini memberikan pengaruh yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini (Asri, 2018). Dimana dalam pendidikan anak usia dini menekankan titik awal dalam mengarahkan anak untuk tumbuh dan berkembang (Puspitasari, 2022). Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dalam 6 aspek perkembangan yaitu moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Keenam aspek perkembangan anak usia dini harus harus berkembang secara optimal.

Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional dapat membantu anak dalam bersosialisasi, karena sejak usia dini anak sudah di ajarkan untuk berinteraksi membangun hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musyarofah, 2018) yang mengatakan bahwa kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah, serta keberhasilan anak dikemudian hari. Maka dari itu perkembangan sosial emosional penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Perkembangan sosial dan emosi pada anak merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Para ahli juga sepakat bahwa perkembangan sosial-emosional anak bertujuan agar anak mengetahui bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya serta orang yang lebih tua darinya, dan bertanggung jawab akan diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan sosial pada anak usia dini terjadi akibat dari proses kematangan dan kesempatan belajar dari bagaimana merespons terhadap lingkungan sekitar anak. (Drupadi, dkk 2018)

Perkembangan sosial emosional menurut (Lubis, 2019) adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan

sehari-hari. Sejalan dengan pendapat (Ayuningtyas,dkk 2022) perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang maupun sedih, perkembangan sosial emosional termasuk salah satu aspek yang perlu di stimulus dikarenakan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang, terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ketidakmatangan perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat menunjukan pada masalah yang sama yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan seusianya. Penyebab pertama perilaku ketidakmatangan sosial-emosional adalah yang berasal dari teori belajar sosial yaitu bahwa penyimpangan perilaku merupakan kegagalan dalam proses memperoleh perilaku sosial, penyebab ketidakmatangan sosial-emosional ke-dua adalah bisa dirunut sejak masa kecil. Beberapa diantaranya adalah kondisi lingkungan, misalnya ada budaya yang menganggap wajar bila anak perempuan merengek dan anak laki-laki marah-marah dan memukul. Anak perempuan dilarang melakukan ini itu, khawatir luka atau sakit. Anak lelaki dianggap pemimpin jika berhasil memaksakan kehendak kepada teman-temannya. Penyebab ketidakmatangan sosial-emosional ke-tiga adalah *modeling*. Anak meniru contoh pengelolaan emosi orangtua, guru, atau orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, seorang anak juga bisa belajar sendiri untuk memanipulasi, dan melanjutkannya sampai dewasa, misalnya saat masih kecil keinginannya akan sesuatu dapat terpenuhi dengan tantrum.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 05 April 2022 yang bertempat di TK Nurul Islam Kecamatan Balik Bukit, Liwa Lampung Barat ditemukan seluruh anak menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosionalnya masih rendah. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat perilaku sosial emosional yang belum berkembang diantaranya terdapat 15 anak enggan berinteraksi dan bermain dengan

temannya dalam melakukan kegiatan, 20 anak tidak mau bergantian dengan teman ketika bermain.

Terdapat 18 anak tidak mau bekerjasama dengan teman, serta 18 anak tidak mau membantu teman pada saat melakukan kegiatan sehingga dalam melakukan kegiatan anak cenderung individualis. Terdapat 24 anak yang tidak mendengarkan ketika orang lain berbicara seperti anak berbicara sendiri, mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan aturan kegiatan didalam kelas. Terdapat 23 anak rendah perkembangannya dalam hal melakukan kegiatan sesuai dengan aturan seperti pada saat berbaris masuk kedalam kelas anak tidak mau berurutan sesuai dengan barisnya, pada saat melakukan kegiatan bermain anak selalu ingin menjadi nomor satu meskipun sudah diberi aturan oleh guru. Serta terdapat 21 anak rendah dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ditunjukkan dengan anak tidak sabar menunggu giliran.

Mendidik anak usia dini diperlukan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan anak usia dini agar pendidik memiliki pemahaman dalam memahami dan menentukan proses belajar mengajar agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulus dengan baik. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, dimana siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk, dengan demikian dalam pembelajaran berbasis proyek siswa aktif menghasilkan karya sebagai solusi masalah yang ada disekitar siswa maupun dalam kehidupan sehari-harinya (Sari, 2018).

Model pembelajaran berbasis proyek penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan model pembelajaran biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah (Amelia dkk, 2021). Yang membedakan model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran lainnya ialah dapat mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh anak dikelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada dimana anak juga berperan sebagai ahli yang merancang atau mengembangkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Kegiatan belajar yang dialami oleh anak akan bermakna dalam kehidupannya, dimana anak akan mengingat poin-poin penting dalam pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu model pembelajaran *project based learning* juga dapat membantu anak mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya dikarenakan dalam proses pembelajaran ini anak dihadapkan oleh masalah secara langsung dan menjadi pengalaman yang berkesan bagi anak lantaran anak menyelesaikan sendiri secara langsung masalah yang terjadi.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional (Kusuma & Sutapa, 2020). Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak (McDonald et al., 2018). Kelebihan yang bisa di dapat dari model pembelajaran *project based learning* bagi pendidikan di jenjang anak usia dini ialah dapat memberikan kebermaknaan. Anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman secara nyata sehingga anak akan lebih mudah mengingat dan memaknai sebuah proses pembelajaran yang ia

alami, selain itu pengetahuan yang didapat dari hasil pengalamannya sendiri dapat membantu anak dalam meningkatkan sosial emosionalnya.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti bermaksud meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Islam Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat di kelas B1 melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan adalah harus yang menyenangkan bagi anak dan menimbulkan motivasi pada anak untuk belajar dengan kata lain *learning by doing* (Siregar, 2017). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan adalah model proyek (*Project Based Learning*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian pada Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Islam Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut:

1. Sebagian anak enggan berinteraksi dan bermain bersama teman
2. Sebagian anak tidak mau bergantian dengan teman ketika bermain
3. Sebagian anak tidak mau bekerjasama dengan teman
4. Sebagian anak tidak mau membantu teman pada saat melakukan kegiatan pembelajaran
5. Sebagian anak tidak mendengarkan ketika orang lain berbicara
6. Sebagian anak tidak tertib didalam kelas
7. Sebagian anak tidak sabar menunggu giliran

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian di atas maka batasan masalahnya ada pada: Rendahnya perkembangan sosial sosial emosional anak usia dini dalam berinteraksi dengan temannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan.

Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumber referensi teoritis bagi program studi pendidikan guru anak usia dini khususnya dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dan mampu menambah wawasan yang berkaitan dengan pengaruh sosial emosional anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang mungkin nanti akan bisa dipelajari oleh mahasiswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini berguna untuk masukan bagi kepala sekolah ataupun bagi guru yang ada di TK Nurul Islam, guna mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Nurul Islam Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru, yang mana nantinya peneliti bisa melanjutkan bagaimana pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap aspek perkembangan lainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik dengan segenap potensi yang ia miliki. Saat anak dilahirkan, ia belum bersifat sosial. Artinya, ia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Sehingga ia membutuhkan bimbingan dan didikan orang lain terutama orang tua sebagai orang terdekatnya (Nurhasanah et al., 2021). Hurlock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Dijelaskan dalam standar nasional pendidikan PAUD yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan pendidikan anak usia dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan acuan dalam mengembangkan standar-standar lain dan mengembangkan kurikulum penyelenggaraan PAUD serta kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, 6 aspek perkembangan yaitu moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, Bahasa, dan seni (Sewu dkk, 2021). Ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan setiap tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan

rangsangan terhadap semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non-fisik.

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. (Huwaina, 2018)

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Pada masa ini proses anak belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam masyarakat. Menurut pendapat (Yusuf, 2006) perkembangan sosial adalah metode latihan penyesuaian individu atas aturan golongan, melebur menjadi satu kesatuan, bersama berinteraksi, dan bergerak selaras. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurmalitasari, 2015) yang mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan praktik perubahan perilaku anak agar anak mampu untuk merespon aturan-aturan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Menurut Mayer dan Salovey dalam (Sewu dkk, 2021) yang mengatakan bahwa orang cerdas secara emosional mempunyai hubungan sosial yang bagus, karena mereka lebih baik dalam menangani masalah emosional, memiliki kecerdasan verbal dan sosial yang tinggi, dan lebih kecil kemungkinan anak mengalami permasalahan sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan (Mulyani, 2013) mengemukakan perkembangan

emosional adalah suatu proses dimana anak mampu mengendalikan dirinya atau perasaannya serta menemukan *self comforting behavior* atau merasa nyaman. Perkembangan sosial emosional menurut Hurlock dalam (Lubis, 2019) adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam masyarakat serta anak belajar untuk mengendalikan perasaannya.

2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Pada anak usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri, seperti:

- a. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, pada usia 5-6 tahun, hubungan yang terjalin dengan teman sebaya akan lebih dalam dan dapat menghabiskan lebih banyak waktu. Teman sebaya adalah anak-anak yang usianya kurang lebih sama dengan anak tersebut. Teman sebaya tidak hanya menjadi teman bermain, tetapi juga menjadi perbandingan di luar keluarga mereka. Melalui teman sebaya, anak mendapatkan umpan balik tentang kemampuan mereka, mempelajari kembali apa yang mereka lakukan, lebih baik atau kurang menurut mereka, di mana hal itu sulit dilakukan di rumah karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda

- b. Dapat menunjukkan kepercayaan diri, sikap positif yang ditunjukkan oleh orang tua atau pendidikan kepada anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan pada anak usia 5-6 tahun. Memberi hadiah, pujian, pengasuhan yang demokratis, sikap ramah dan tersenyum dari orang tua, orang dewasa di sekitar kediaman atau pendidik adalah sikap positif yang sangat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak berusia 5-6 tahun yang memiliki kepercayaan diri, ditunjukkan oleh enam kemampuan berikut
- a) Berani bertanya dan menjawab saat di tanya teman, guru, orang tuanya atau orang dewasa lainnya
 - b) Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
 - c) Mengambil keputusan secara sederhana
 - d) Bermain pura-pura atau bermain peran tentang suatu profesi yang biasanya anak sukai bahkan anak kagumi
 - e) Bekerja secara mandiri mampu menggunakan pakaian, makan, mandi dan lain-lain sendiri
 - f) Berani bercerita secara sederhana
- c. Dapat menunjukan sikap kemandirian pada usia 5-6 tahun. Anak idealnya sudah bisa mengatur dirinya sendiri misalnya mengenakan dan melepaskan pakaiannya sendiri, cuci tangan, membersihkan diri di kamar mandi dan bahkan merapikan pakaiannya sendiri. Misalnya anak bisa merapikan mainannya sendiri tanpa bantuan orang lain hingga ia mampu merapikan mainannya dengan rapi seperti bentuk semula.
- d. Dapat menunjukan emosi yang wajar seperti menangis, tertawa setiap anak mempunyai masalah di dalam rumahnya biasanya akan terbawa sampai di sekolah.
- e. Terbiasakan menunjukan sikap kedisiplinan dan menaati peraturan pada anak usia 5-6 tahun.
- f. Dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan.

- g. Terbiasa menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tanganya ketika kotor, membersihkan bekas makanya, dan lain-lain. (Khoiruddin, 2018)

Sementara itu menurut Hurlock (1978) mengemukakan beberapa pola perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu:

a. Kerja sama

Anak belajar bermain dan bekerja sama hingga usia empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melatih sosial maka akan semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan.

b. Persaingan

Persaingan dapat bersifat positif dan negatif. Jika anak merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin maka hal ini bisa berdampak positif pada prestasi anak namun jika persaingan dianggap sebagai pertengkaran dan kesombongan maka hal ini dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

c. Kemurahan hati

Anak bersedia berbagi dengan anak yang lain. Apabila hal ini meningkat maka perilaku mementingkan diri sendiri akan semakin berkurang.

d. Hasrat akan penerimaan sosial

Anak akan melakukan penyesuaian sosial yang baik apabila memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial.

e. Simpati

Anak akan mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

Hurlock (1978) juga mengemukakan beberapa pola perkembangan emosi pada anak usia dini yaitu:

a. Rasa Takut

Rasa takut berpusat pada bahaya yang bersifat fantastik, adikodrati, dan samar-samar. Mereka takut pada gelap dan makhluk imajinatif

yang diasosiasikan dengan gelap, pada kematian atau luka, pada kilat guntur, serta pada karakter yang menyeramkan yang terdapat pada dongeng, film, televisi, atau komik. Terlepas dari usia anak, ciri khas yang penting pada semua rangsangan takut ialah hal tersebut terjadi secara mendadak dan tidak diduga, dan anak-anak hanya mempunyai kesempatan yang sedikit untuk menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Namun seiring dengan perkembangan intelektual dan meningkatnya usia anak, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Rasa Marah

Pada umumnya, kemarahan disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk.

c. Keingintahuan

Anak-anak menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak ke arah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk-beluk unsur-unsur tersebut.

d. Kegembiraan

Gembira adalah emosi yang menyenangkan yang dikenal juga dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada setiap anak berbeda-beda, baik mencakup intensitasnya maupun cara mengekspresikannya.

Tahapan perkembangan anak usia dini yang harus dicapai pada usia 5-6 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam tahap

perkembangan sosial yang harus dicapai adalah dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, menunjukkan kepercayaan diri, dan menunjukkan sikap kemandirian. Maka dari itu perkembangan emosi anak perlu mendapatkan perhatian lebih, karena kondisi sosial emosional anak akan berdampak kepada penyesuaian pribadi dan lingkungan sosialnya.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Karakteristik perkembangan sosial emosional menurut Hurlock (1978) perkembangan emosi ini terlihat mencolok pada anak usia 2,5 tahun -3,5 tahun, dan 5,5-6,5 tahun. Perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Adapun karakteristik reaksi emosi sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Reaksi emosi anak sangat kuat, dalam hal kekuatan, makin bertambahnya usia anak, dan semakin bertambah matangnya emosi anak maka anak akan semakin terampil dalam memiliki kadar keterlibatan emosionalnya.
- b. Reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya. Semakin emosi anak berkembang menuju kematangannya, mereka akan belajar mengontrol diri dan memperlihatkan reaksi emosi dengan cara dapat diterima lingkungan.
- c. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain.
- d. Reaksi emosi bersifat individual
- e. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.
- f. Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku. Anak-anak mungkin tidak memperlihatkan reaksi emosional secara langsung, tetapi mereka memperlihatkan secara tidak langsung melalui kegelisahan, melamun, menangis, kesukaran berbicara, dan tingkah yang gugup, seperti menggigit kuku dan mengisap jempol.
- g. Emosi seringkali tampak. Anak-anak seringkali memperlihatkan emosi yang meningkat dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali mengakibatkan hukuman, sehingga mereka

belajar untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang membangkitkan emosi. Kemudian mereka akan berusaha mengekang ledakan emosi mereka atau bereaksi dengan cara yang lebih dapat diterima (Hurlock, 1980: 2014).

Dari uraian penjelasan diatas di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri utama reaksi sosial emosi pada anak adalah saling berkaitan diantara keduanya. Emosi sangat dipengaruhi oleh sosial atau lingkungan anak, dan proses sosial anak pun bisa dipengaruhi oleh emosi yang semakin berkembang. Semakin anak tumbuh maka semakin berkembang tingkat emosi sosial anak. Pada masa anak ini, emosi masih belum matang artinya masih belum bisa ia kendalikan. Reaksi sosial emosi anak tidak bisa dibuat-buat dan terjadi secara alami dalam proses interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Anak sebagai individu mengalami perkembangan yang unik. Selain ada beberapa persamaan umum dalam pola perkembangan yang dialami oleh setiap anak, ada juga perbedaan perkembangan yang dapat terjadi kapan saja. Itu karena perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan yang melibatkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak sebagai berikut: (Wiyani, 2014)

a. Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosi anak di masa depan serta untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani. Lingkungan keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tua mereka atau orang terdekat. Orang tua adalah pendidik bagi mereka, pola asuh, sikap dan perubahan yang melingkupi orang tua memiliki pengaruh besar pada perkembangan sosial dan emosi anak.

b. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak berhubungan dengan pendidik dan teman sebaya. Hubungan antara anak dan pendidik dan anak dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak. Stimulus diberikan oleh pendidik kepada anak memiliki pengaruh yang tidak sedikit untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional. Pendidik adalah wakil dari orang tua mereka saat berada disekolah. Pola asuh dan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik di depan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah hubungan antara individu pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama dan melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompok. Jadi, lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting bagi anak dapat membedakan perilaku buruk dan mempertajam tingkat kedewasaan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan lainnya. Perilaku yang ditampilkan oleh teman sebaya juga memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam menentukan perkembangan sosial dan emosional seorang anak. Jika anak dan teman-temannya dapat bermain sesuai aturan, itu dapat mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosinya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sebagai individu yang mengalami perkembangan yang unik. Dalam perkembangannya faktor yang dapat memberikan pengaruh besar dalam hubungan perkembangan sosial dan emosi anak usia dini ialah faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

C. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu gagasan besar dalam pendidikan. Implikasinya terhadap bagaimana guru mengajar dan kegiatan belajar

mengajar sangat besar. Menurut (Olusegun, 2015) Teori konstruktivisme adalah teori yang didasarkan pada pengamatan dan kajian ilmiah, tentang bagaimana seseorang belajar membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia dengan mengalami hal-hal yang mencerminkan pengalaman tersebut. Teori ini berhipotesis bahwa individu akan mencoba memahami semua informasi yang mereka rasakan, oleh karena itu, setiap individu akan “membangun” makna mereka sendiri dari informasi yang diperolehnya. Tujuan dari pendekatan Konstruktivisme adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan. Menurut Donald et al. (2006) implementasi pendekatan Konstruktivisme dalam aktivitas pembelajaran memiliki beberapa karakteristik penting yaitu;

1. Belajar aktif (*active learning*),
2. Aktivitas belajar harus menarik dan menantang,
3. Pembelajaran yang bermakna
4. Siswa harus mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari,
5. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan.

Vygotsky mengemukakan 4 prinsip utama konstruktivisme yaitu *social learning*, *zone of proximal development*, *cognitif apprenticeship*, dan *mediated learning* (Asrori, 2020).

- a. Prinsip *social learning* artinya pembelajaran di pandang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu siswa belajar dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugasnya melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya.
- b. Prinsip *zone of proximal development* yaitu siswa dapat mempelajari konsep-konsep secara efektif jika berada dalam ZPD yaitu jika konsep-konsep tersebut tingkat kerumitannya masih berada dalam jangkauan mereka atau perkembangan kognitif mereka, dan penyelesaiannya memerlukan bantuan dari orang lain, seperti orang dewasa atau teman sebayanya.

- c. Prinsip *cognitif apprenticeship* yaitu suatu proses yang menjadikan siswa dapat memperoleh ke-cakapan intelektual secara bertahap melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli seperti orang dewasa, atau teman yang lebih cerdas darinya.
- d. Prinsip *mediated learning* artinya lebih menekankan pada *scaffolding* yang tahap pelaksanaannya siswa diberi masalah yang kompleks, sulit serta realistik lalu diberi bantuan secukupnya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang menyempurnakan dari teori belajar behavioristik dan kognitif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa karena dalam teori belajar konstruktivisme menekankan pada keterlibatan siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi. Prinsip dasar yang harus dipegang oleh guru dalam menerapkan teori ini adalah bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik belajar dengan praktek (*learning by doing*) daripada belajar hanya dengan memperhatikan penjelasan dari guru. Konstruktivisme sebaiknya digunakan pada pebelajar yang sudah dapat berfikir secara kritis. Konstruktivisme melibatkan pebelajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk dapat menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya karena menganut sistem pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*)

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*), yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara mandiri dan merancang belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik (Ngalimun, 2015). Menurut (Siti dkk, 2021) *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok.

Selanjutnya (Nurhayanti et al., 2021) menjelaskan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Nurfitriyanti, 2016).

Dari penjabaran di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari. Untuk mendorong kemampuan peserta didik dan menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok maka menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*Project Based Learning*).

1. Karakteristik *Project Based Learning*

Karakteristik *Project Based Learning* yaitu gaya belajar yang menuntut siswa menguasai konsep pembelajaran dengan melibatkannya dalam pemecahan masalah berupa proyek yang nyata. (Utami dkk., 2018) mengatakan bahwa karakteristik model *project based learning* yaitu, guru hanya sebagai fasilitator dan mengevaluasi produk hasil kerja,

menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, menggunakan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa sebagai langkah awal pembelajaran, menekankan pembelajaran kontekstual, dan menciptakan suatu produk sederhana sebagai hasil pembelajaran proyek.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Fahrezi dkk, 2020) yang menyatakan bahwa karakteristik model *project based learning* yaitu: pembelajaran berfokus pada konsep dari suatu disiplin, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, siswa bekerja dan belajar secara mandiri, dan menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistik.

Kemudian menurut Diffily dan Sasman dalam (Fathurrohman, 2015) yang menyatakan bahwa karakteristik model *project based learning* yaitu: siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, menghubungkan dunia nyata dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis penelitian terhadap suatu proyek, membutuhkan banyak sumber belajar, mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan waktu yang cukup lama dan diakhiri dengan menghasilkan sebuah produk tertentu.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *project based learning* yaitu: menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, mengawali pembelajaran dengan sebuah pertanyaan atau masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan, siswa melakukan kegiatan kerja proyek secara individu/kelompok, siswa melakukan pekerjaan dan pembelajaran secara mandiri, dan menghasilkan sebuah produk sebagai hasil dari pembelajaran proyek.

- 2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*** Metode *Project based learning* sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. berikut kelebihan metode pembelajaran *project based learning* menurut Bahri Djamarah dalam (Trianto, 2017) yaitu:

- a. Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b. Membina peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Sesuai dengan prinsip-prinsip taktik modern “prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok, bahkan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat, menjadi satu kesatuan, yang tak terpisahkan.”

Kekurangan dari metode pembelajaran *project based learning* menurut Bielefeld dalam (Khamdi, 2007):

- a. Kurikulum yang berlaku di negara ini baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini
- b. Harus dapat memilih topik unit yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- c. Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti.
- d. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu panjang, menitik beratkan pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi

yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Metode pembelajaran *project based learning* memperkenankan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan hasil proyeknya yang bersumber dari masalah kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam model pembelajaran proyek yaitu:

- a. Menentukan masalah, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- b. Membuat perencanaan proyek, perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa berkontribusi dalam penyelesaian proyek tersebut. Perencanaan desain proyek berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun penjadwalan, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat jadwal (timeline) untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat batas akhir (deadline) penyelesaian proyek, (3)

- membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d. Memonitor kemajuan proyek, guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
 - e. Evaluasi pengalaman, pada akhir proses pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran. (Anggraini dkk, 2020)

Berikut langkah-langkah pembelajaran proyek menurut (Haenilah, 2015) :

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Proyek

Aktivitas Guru	Langkah Pokok Pembelajaran	Aktivitas Anak
a. Menawarkan tempat belajar b. Menawarkan proyek yang akan dikerjakan. c. Mengajak anak untuk menyiapkan sejumlah alat permainan edukatif. d. Membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan e. Memilih salah satu aktivitas sebagai apresiasi yang sesuai dan mendukung	PEMBUKAAN	a. Menentukan tempat belajar. b. Memilih proyek sesuai dengan keinginan. c. Memilih, mengelompokkan, dan menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan proyek. d. Membentuk kelompok. e. Membangun sinergitas dengan teman. f. Melakukan aktivitas apersepsi mengikuti arahan guru.

aktivitas pembelajaran.		
<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan langkah-langkah kerja. b. Menstimulasi anak untuk menggunakan sensori motoriknya dalam mencari bahan, mengumpulkan bahan, dan menggunakan bahan. c. Mengajukan pertanyaan dalam rangka menumbuhkan rasa ingin tahu anak. d. Membimbing aktivitas belajar. e. Memonitoring aktivitas belajar. f. Evaluasi proses belajar. 	INTI	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja dalam mengerjakan suatu proyek. b. Menggunakan semua alat permainan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama dalam kelompok. c. Berbagi tugas dalam kelompok. d. Mencermati, mempertanyakan, dan membuktikan semua tugas-tugasnya. e. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara kelompok. f. Melaporkan hasil kerjasama.
<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi anak untuk mengadakan puncak proyek yaitu melaporkan hasil kegiatannya. b. Mengajukan pertanyaan yang mengungkap tanggung jawab anak selama belajar. c. Menawarkan kegiatan untuk hari berikutnya. 	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan produk proyek dalam sebuah permainan. b. Mengekspresikan keadaan belajar yang dilaluinya. c. Bersama guru merencanakan proyek untuk hari berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan menggunakan informasi yang diperolehnya. Melalui menentukan masalah, perencanaan proyek, menyusun penjadwalan, memonitor proses, dan evaluasi pengalaman.

E. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Sosial Emosional

Model *project based learning* merupakan model yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran proyek dapat

menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati. Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.(Ratisya, 2014)

Model *project based learning* berasal dari John Dewey dan Piaget yang akhirnya dikenalkan dan diwujudkan oleh William H. Kilpatrick yang dikenal dengan konsep “*learning by doing*” yaitu proses pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Variasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pembelajaran. Perlu diingat bahwa anak pada umumnya selalu bergerak aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Mengingat hal tersebut guru perlu memikirkan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan anak. Model pembelajaran yang akan digunakan perlu dikemas sedemikian rupa, sehingga mampu mengembangkan kreativitas anak dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi anak.

Salah satu metode yang cocok untuk diterapkan adalah model pembelajaran proyek. Model pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Moeslichatoen mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2004).

Model pembelajaran berbasis proyek menjadi penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata

sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan model pembelajaran biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah. (Amelia dkk, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan pembelajaran sosial emosional untuk mengembangkan kemampuan diri mengekspresikan diri serta mengelolanya secara wajar. Dan disinilah anak akan memiliki pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasukkan informasi kedalam pemahamannya.

F. Kerangka Pikir

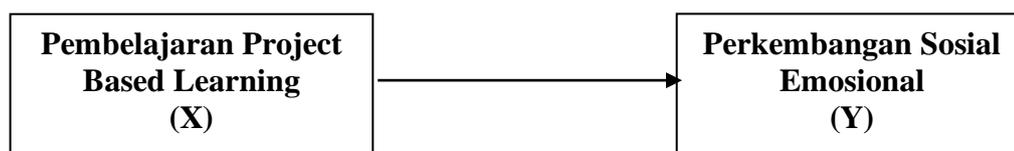
Dalam mendidik anak usia dini harus memperhatikan bahwa anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dalam 6 aspek perkembangan yaitu, moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional anak yang merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat. Dalam perkembangan sosial emosional anak belajar bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya baik orang dewasa maupun teman sebaya.

Adapun aspek yang termasuk perkembangan sosial emosional yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial. Perkembangan sosial emosional anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan sosial emosional menjadi pribadi yang labil, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri, dan menjadi pribadi yang tidak bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya. Untuk membantu mengembangkan aspek sosial

emosional anak maka perlu ada stimulasi yang tepat salahsatunya penggunaan model pembelajaran *project based learning*.

Penggunaan model *project based learning* menjadi sangat penting bagi pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini dikarenakan anak dihadapkan dengan masalah secara langsung dan menjadi pengalaman yang berkesan untuk anak dikarenakan anak menyelesaikan sendiri secara langsung masalah yang terjadi. Anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman secara nyata sehingga anak akan lebih mudah mengingat dan memaknai sebuah proses pembelajaran yang ia alami, selain itu pengetahuan yang didapat dari hasil pengalamannya sendiri dapat membantu anak dalam meningkatkan sosial emosionalnya

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

Ha: Ada pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*). Dikatakan eksperimen semu dikarenakan hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen, tetapi masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain *one group pretest post test*. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Islam Lampung Barat. Lokasi TK Nurul Islam berada di Jalan Stiwang 1 No.310 Kel.Pasar Liwa – Kec. Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan suatu objek secara umum. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Muri Yusuf (2014) populasi merupakan keseluruhan objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa TK Nurul Islam Lampung Barat. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa TK Nurul Islam Lampung Barat Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	B1	16	14	30
2	B2	13	16	29
3	B3	11	18	29
Jumlah				88

Sumber: Data Bagian Administrasi TK Nurul Islam

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dijadikan objek suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dengan menggunakan cara kocok untuk menentukan sampel dan hasilnya mendapatkan kelas B1. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 anak yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang berorientasi pada proyek. Model pembelajaran *project based learning* melibatkan anak dalam kegiatan

memecahkan masalah dan tugas-tugas lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara mandiri menghasilkan karya anak bernilai.

b. Perkembangan Sosial emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

a. Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *project based learning* yang akan dilaksanakan yaitu: menentukan masalah, rencana kegiatan (pengorganisasian), menyusun penjadwalan pelaksanaan, memonitor kemajuan proyek, dan evaluasi pengalaman. .

b. Perkembangan Sosial Emosional

Dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, anak belajar menyesuaikan diri terjadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh hasil pengalaman anak sehingga anak dapat bekerjasama dengan teman, memiliki rasa kompetitif, kemurahan hati, hasrat penerimaan sosial, simpati.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3. kisi-kisi intrumen

No	Variabel	Aspek yang Dinilai	Indikator
1.	Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (X)	Menentukan Masalah	1. Mengajukan pertanyaan 2. Mengidentifikasi masalah
		Rencana Kegiatan	1. Memilih alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk penyelesaian proyek 2. Membuat peraturan 3. Pemilihan aktivitas kegiatan
		Menyusun	6. Membuat jadwal (<i>timline</i>) untuk

		Penjadwalan Pelaksanaan	<p>menyelesaikan proyek</p> <p>7. Membuat batas akhir (<i>deadline</i>) penyelesaian proyek</p> <p>8. Membawa anak agar merencanakan cara yang baru</p> <p>9. Membimbing anak ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek</p> <p>10. Membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara</p>
		Memonitor Kemajuan Proyek	<p>1. Pelaksanaan pembelajaran mudah dipahami</p> <p>2. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara berkelompok</p> <p>3. Mencermati kegiatan yang dilakukan oleh temannya</p> <p>4. Mempertanyakan tugas-tugasnya</p>
		Evaluasi Pengalaman	<p>1. Melaporkan hasil kegiatan.</p> <p>2. Mengajukan tanya jawab tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran</p>
2.	Perkembangan Sosial Emosional (Y)	Bekerjasama	<p>1. Dapat melaksanakan tugas kelompok</p> <p>2. Bermain dengan teman</p>
		Kompetitif (Gigih)	<p>1. Melaksanakan tugas sampai selesai</p> <p>2. Dapat menerima kritik</p> <p>3. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>4. Bertanggung jawab akan tugasnya</p> <p>5. Antusias pada proses pembelajaran</p>
		Kemurahan Hati	<p>1. Mau meminjamkan barang kepada temannya</p> <p>2. Mau berbagi dengan teman</p> <p>3. Saling membantu sesama teman</p>
		Hasrat penerimaan sosial	<p>1. Dapat memuji teman atau orang lain</p> <p>2. Menghargai hasil karya teman</p> <p>3. Menghargai keunggulan teman</p>
		Simpati	<p>1. Menghibur teman yang sedih</p> <p>2. Suka menolong</p> <p>3. Mau memberi dan menerima maaf</p>

F. Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen dikatakan baik apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Validitas pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dan konstruk. Sebelum digunakan dalam

penelitian, instrumen ini terlebih dahulu akan dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*).

Kemudian untuk mengujicobakan instrumen, peneliti menggunakan metode uji coba terpakai, dimana peneliti langsung menyajikannya pada subyek diluar sampel penelitian. Kemudian peneliti menganalisis validitas dan realibilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen itu digunakan. Adapun jumlah subjek yang digunakan untuk uji coba terpakai dalam uji validitas yaitu 25 anak. Penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, dikarenakan dikontrol langsung dengan melihat indikator-indikator yang sesuai dan dihitung dengan bantuan program komputer *microsoft excel 2021 MSO Version 2210*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Menurut (Sugiyono, 2014) pengujian secara eksternal dapat dilakukan secara test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*. Dimana pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kepada 25 anak diluar sampel, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan bantuan program komputer *microsoft excel 2021 MSO Version 2210*. Setelah diperoleh r_{tabel} selanjutnya untuk memastikan instrumen tersebut reliabel, maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% adalah 0,396. Dan data yang diperoleh dari hasil reliabilitas 25 anak dari instrumen pernyataan didapatkan hasil reliabel menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Table 4. kriteria reliabilitas

Rentang koefisien (r_i)	Kriteria
$0,08 \leq r_i \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_i \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_i \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_i \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_i \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2010)

G. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pemrolehan data informasi dengan melakukan pengamatan. Menurut Sukmadinata, (2010) dalam observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan lembar *checklist*. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan lembar pengamatan dengan variabel *project based learning* dan sosial emosional. Penilaian pada lembar *checklist* menggunakan skor 1,2,3, dan 4 dimana, skor 1 dengan kriteria belum berkembang, skor 2 dengan kriteria mulai berkembang, skor 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian baik berbentuk catatan maupun foto. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini. Data tersebut berupa dokumen yang berkaitan dengan sekolah dan data pokok sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada oranglain.

1. Interval Kategori

Menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT-NR)}{K}$$

Gambar 2. Rumus interval.
Sumber. Hadi (2006)

Keterangan :

i	=	Interval
NT	=	Nilai Tertinggi
NR	=	Nilai Terendah
K	=	Kategori

2. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Dilakukan pengujian uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain *Chi Square*, *Kolmogrof-Smirnov* dan *Lilliefors*. Pada kesempatan ini digunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti *residual* berdistribusi normal. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 26 For Windows*. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Exact.Sig. 2-tailed*) tersebut. Jika signifikansi yang diperoleh $>$ taraf signifikansi α (0,05) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	α	Kesimpulan
Pretest <i>Project Based Learning</i> (X)	0,142	0,05	Normal
Posttest <i>Project Based Learning</i> (X)	0,075	0,05	Normal
Pretest Perkembangan Sosial Emosional (Y)	0,200	0,05	Normal
Posttest Perkembangan Sosial Emosional (Y)	0,200	0,05	Normal

Sumber data penelitian 2022

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (lampiran 18 halaman 160)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen, sehingga bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya. Setelah kedua sampel penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dicari nilai homogenitasnya untuk mengetahui bahwa siswa dalam kedua kelompok tersebut berada pada kondisi yang homogen atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic Version 26 For Windows* untuk menguji data dan mengetahui sampel data yang diperoleh dalam penelitian bersifat homogen.

Hipotesis:

H_0 = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen

H_1 = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen

Kriteria Uji: Hipotesis nol ditolak apabila *asymptotic significant value* $< 0,05$.

Uji homogenitas sampel dilakukan dengan menggunakan SPSS Version 26.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	2,885
Signifikansi	0,095

Sumber data penelitian 2022

Hasil perhitungan uji homogenitas didapat bahwa nilai signifikansi 0,095 $> 0,05$ dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. (lampiran 19 halaman 163).

I. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini maka dilakukannya analisis regresi linier sederhana yang mana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat diantaranya:

1. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
2. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linier sederhana tidak dapat dilanjutkan. Guna mengetahui adanya pengaruh dalam penelitian ini digunakan teknik dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program

komputer IBM SPSS *Statistic Version 26 For Windows*, dengan rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Gambar 3. Rumus persamaan regresi linier sederhana

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dilihat dari nilai uji regresi linier sederhana yaitu, signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan pengaruh variabel *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah sebesar 63,3% yang artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Islam. Hasil yang signifikan disini memiliki makna bahwa pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karna berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembelajaran *project based learning* meningkat, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan meningkat begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel pembelajaran *project based learning* menurun, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Referensi mahasiswa agar dapat mengembangkan kembali model pembelajaran yang sudah ada maupun yang baru agar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan aspek perkembangan lainnya.

2. Kepada kepala sekolah

Mendorong pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan aspek perkembangan anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, dan guru dapat merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran lainnya, gunakan aktivitas pembelajaran yang menstimulus anak untuk membuat hipotesis dan penyelesaian masalah oleh anak seperti eksperimen.

3. Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun gambaran terkait informasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi, serta dapat mencoba menggunakan model pembelajaran lainnya yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2020. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Prna Persada.
- Ausubel, D. P. 1963. *A teaching strategy for culturally deprived pupils: Cognitive and motivational considerations*. *The School Review*, 71(4), 454-463.
- Ayuningtyas, M., N.Simatupang. 2022. Pengembangan Alat Permainan Edukatif Sospoly (Sosem Monopoli) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5. *Journal.Upy.Ac.Id*, 02(02), 5–6.
- Drupadi, R., Nawangsasi, D., Fatmawati, N., & Sugiana. 2018. Pengaruh Digital Literasi Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal Of Childhood Education*, 2(2), 147–175.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. 2020. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408.

- Fathurrohman, M. 2015. Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Y. 2020. Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 1300–1307.
- Haenilah, E. Y. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Media Akademi.
- Huwaina, I. 2018. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung. *Repository* 1–118.
- Jones, M. G., & Brader-Araje, L. 2002. *The impact of constructivism on education: Language, discourse, and meaning. American Communication Journal*, 5(3), 12-21.
- Khamdi, W. 2007. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Pameral Edukreatif*, 1(3), 5-18
- Khoiruddin, M. A. 2018. Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. 2020. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643.
- Lubis, M. Y. 2019. Sosioemosi Aud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 6-12.
- McDonald, L. C., Gerding, D. N., Johnson, S., Bakken, J. S., Carroll, K. C., Coffin, S. E., Dubberke, E. R., Garey, K. W., Gould, C. V., Kelly, C., Loo, V., Shaklee Sammons, J., Sandora, T. J., & Wilcox, M. H. (2018). Clinical Practice Guidelines for Clostridium difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA). *Clinical Infectious Diseases*, 66(7), e1–e48.

- Moeslichatoen. 2004. Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Departemen Pendidikan Kebudayaan, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya., 46(5), 225-230
- Mulyani, N. 2013. Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423–438.
- Mulyasa, H. E. 2021. Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. Bumi Aksara. 268-275.
- Muri, Y. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 6(1), 338.
- Musyarafah, M. 2018. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99.
- Ngalimun. 2015. Strategi dan Model Pembelajaran (2 ed.). Aswaja Pressindo.
- Nurfitriyanti, M. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 22.
- Nurhasanah, Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. 2021. *Mitra Ash-Shibyan* : 4(02), 91–102.
- Nurhayanti, D., Hajerah, H., & Zainuddin, I. 2021. Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak 1-10 dengan Media Kongkrit Pohon Angka pada Kelompok A di TK Tunas Bangsa Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 18-24.
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103.
- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. 2022. Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 30–39.

- Ratisya. 2014. Penggunaan Metode Proyek Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Santrock, J. W. 2018. Educational Psychology (6 ed.). *McGraw-Hill Education*.18(3), 221-243
- Sari, A. Y. 2018. Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10.
- Sewu, M. M., Dhiu, K. D., & Maku, K. R. M. 2021. Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek Sosial Emosional Berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Roos Dan Kemp Pada Kurikulum 2013 Paud Kelompok A Dan B Di Paud Terpadu Citra Bakti Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 238-247.
- Silberman, Melvin L. 2010. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia. 1(2), 238-247.
- Siregar, F. F. 2017. Penerapan Pendekatan Pembelajaran “Learning By Doing” Pada Pelatihan Public Speaking Di Lembaga Training Indonesia. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).1(4), 43.
- Sit, M., Daulay, N., & Manik, S. F. 2021. Metode Proyek dan Pengaruhnya Terhadap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Anshar Tanjung Pura. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 126–139.
- Steve Olusegun, B. 2015. The psychogenesis of knowledge and its epistemological significance. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 23–34.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif (13 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan by Sugiyono.
- Sukmadinata, N. S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Iman Taufik (ed.); 2010 ed.).

- Suparno, P. 1997. Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, T. I. B. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual. Konsep, Landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (3 ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(6), 541–552.
- Wiyani, N. A. 2014. Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini : Panduan bagi Orangtua dan Pendidik PAUD (1 ed., hal. 216). Ar-Ruzz Media : Yogyakarta., 2014.
- Yusuf, S. 2006. Sikologi Perkembangan Anak & Remaja (7 ed., hal. 220). Remaja Rosda karya.